



Nada Deliza Putri<sup>1</sup>  
 Lucky Satria  
 Pratama<sup>2</sup>  
 Elsa Oktavera  
 Rumapea<sup>3</sup>  
 Karina Manurung<sup>4</sup>  
 Nora Florentina  
 Simalango<sup>5</sup>  
 Raihanah Yumni<sup>6</sup>  
 Muhammad Lintar  
 Kodratullah<sup>7</sup>  
 Anggita Vey Intadja<sup>8</sup>

## PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN SESUDAH COVID-19

### Abstrak

Pada COVID-19 masalah yang dihadapi pemerintah tidak hanya mengurus virus ini saja, tetapi juga bagaimana selama pembatasan aktivitas masyarakat, kegiatan ekonomi tetap berjalan normal seperti sebelum ada pandemic dan berbagai kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk menekan penyebaran virus telah menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan setelah pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di kota medan dengan rentang waktu 2020-2023. .Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik dokumentasi. Pada pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dibahas terkait pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan, pada model regresi menunjukkan hubungan negatif antara tingkat pengangguran (X) dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) sehingga hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin rendah pula tingkat pertumbuhan ekonomi, namun pada penelitian kami hubungan ini tidak signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan tingkat pengangguran secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kota Medan

### Abstract

In COVID-19, the problem faced by the government is not only dealing with this virus, but also how while supporting community activities, economic activities continue to run normally as before the pandemic and various social funding policies implemented to suppress the spread of the virus have caused an increase in the level of decline and inhibition. economic growth. This research aims to analyze the influence of poverty levels on economic growth in the city of Medan after the Covid-19 pandemic. This research was conducted in the city of Medan with a period of 2020-2023. .The research carried out by researchers is quantitative research. The type of data used in this research is secondary data and the data collection technique used by researchers is documentation techniques. In the discussion of this research, based on the results of the simple linear regression analysis that has been carried out, there are several important points that can be discussed regarding the influence of the level of poverty on the level of economic growth, namely that there is a negative relationship that is not significant, the regression model shows a negative relationship between the level of poverty (X) and level of economic growth (Y) so this means that the higher the level of poverty, the lower the level of economic growth, however in our study this relationship was not statistically significant, this shows that there is not strong enough evidence to conclude the level of poverty in general statistics directly influence the level of economic growth in Medan City.

**Keywords:** Economic Growth, Unemployment, Medan City.

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Ekonomi

<sup>8</sup>Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Email: nadadeliza@gmail.com, luckysatriapratama27@gmail.com, rumapeaela@gmail.com, karinamanurung11@gmail.com, norasimalango58@gmail.com, yumniraihanah@gmail.com, lintarkodratullah21@gmail.com, anggitaveyintadja03@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan efek luar biasa terhadap semua aktivitas manusia di seluruh dunia terbesar dalam sejarah abad ini. Semua aspek kehidupan terdampak dari virus ini, begitupun juga terjadi di Indonesia. Pandemi COVID-19 ini juga telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian global. Berbagai sektor mengalami penurunan yang tajam, pengangguran meningkat, dan pertumbuhan ekonomi yang terhambat. Pada COVID-19 masalah yang dihadapi pemerintah tidak hanya mengurus virus ini saja, tetapi juga bagaimana selama pembatasan aktivitas masyarakat, kegiatan ekonomi tetap berjalan normal seperti sebelum ada pandemic dan berbagai kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk menekan penyebaran virus telah menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, dampak ini dirasakan hampir diseluruh daerah, termasuk Kota Medan yang merupakan salah satu pusat ekonomi utama di Sumatera Utara.

Sebelum pandemi, Kota Medan menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Kota Medan pada tahun 2019 mencapai 5,93%. Namun, ketika pandemi Covid-19 memasuki tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kota Medan turun drastis hingga menjadi -1,98%. Penurunan ini mencerminkan dampak signifikan dari pandemi terhadap perekonomian lokal.

Selain itu, tingkat pengangguran di Kota Medan juga mengalami peningkatan yang signifikan selama pandemi. Menurut data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan pada tahun 2021 mencapai 10,81%, menurun menjadi 8,89% pada tahun 2022, dan sedikit membaik menjadi 8,67% pada tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lebih tinggi selama puncak pandemi pada tahun 2021-2022 dibandingkan dengan tahun 2023 sesudah pandemi. Peningkatan tingkat pengangguran ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pembatasan sosial yang ketat, kebijakan pemerintah, dan kesulitan keuangan yang dialami oleh banyak perusahaan, yang mengakibatkan penutupan bisnis dan pemutusan hubungan kerja massal.

Pengangguran merupakan salah satu representasi penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan kemiskinan, dan menurunkan kesejahteraan secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi, di sisi lain, sering kali dikaitkan dengan peningkatan lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, memahami pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting, terutama dalam konteks sesudah pasca pandemi. Menurut (Sukirno, 2006) pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi, individu dan masyarakat, apabila pengangguran semakin tinggi maka masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin tercapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya.

Secara teoritis, hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui berbagai model ekonomi. Misalnya, Hukum Okun (Okun's Law) menyatakan adanya hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan output. Ketika perekonomian tumbuh, tingkat pengangguran cenderung menurun karena peningkatan produksi memerlukan lebih banyak tenaga kerja. Sebaliknya, dalam kondisi resesi atau perlambatan ekonomi, tingkat pengangguran cenderung meningkat karena permintaan terhadap tenaga kerja menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan setelah pandemi Covid-19. Dengan meneliti hubungan antara kedua variabel ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika ekonomi lokal dan membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pemulihan ekonomi yang efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademis dan peneliti lainnya dalam mengeksplorasi lebih lanjut dampak sosial-ekonomi dari pada Covid-19.

## METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan di kota Medan dengan rentang waktu 2020-2023. Penelitian ini melibatkan dua variabel: X dan Y, yang mewakili variabel independen dan dependen. Variabel X adalah Tingkat Pengangguran, variabel Y adalah Pertumbuhan Perekonomian Kota Medan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai 27 Mei 2024 sampai dengan selesai. Sumber data yang pada penelitian ini di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Data-data yang digunakan terdiri dari data pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2023. Data pertumbuhan ekonomi diwakili oleh data produk domestik regional bruto (PDRB) 2020-2023. Sistem pengolahan data adalah menggunakan

SPSS. Proses analisis meliputi uji regresi linear sederhana, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji regresi linear sederhana**

Uji regresi linear sederhana adalah metode statistik yang penting untuk menganalisis hubungan antara dua variabel.

Persamaan regresi diperoleh:

$$Y = 24,469 + (-2,237X)$$

1. a (konstanta) adalah nilai pertumbuhan ekonomi ketika tingkat pengangguran adalah 0%. Nilai ini adalah 24.469.
2. b (koefisien regresi) adalah perubahan pertumbuhan ekonomi untuk setiap satu unit kenaikan tingkat pengangguran. Nilai ini adalah -2.237, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit tingkat pengangguran akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -2.237 poin.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, terdapat hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Setiap kenaikan satu unit tingkat pengangguran akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -2.237 poin. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

**Uji Asumsi Klasik**

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan gangguan atau persoalan yang ada pada regresi linier berganda. Berikut akan disajikan tabel dari setiap uji tersebut.

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2012) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas Shapiro-Wilk tes jika sampel data kurang dari 50 sampel (N<50) pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika probability value < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pertumbuhan Ekonomi	.253	4	.	.852	4	.234
Tingkat Pengangguran	.298	4	.	.789	4	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Shapiro-Wilk untuk variable X sebesar 0.852 dan variabel Y sebesar 0.789 dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2012). Analisis yang dilakukan yaitu dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansinya jika diatas 5% atau diatas 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Uji heteroskedastisitas Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.469	11.689		2.093	.171	
	Tingkat Pengangguran	-2.237	1.189	-.799	-1.881	.201	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada Tingkat Pengangguran sebesar 0.201. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi data heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Pengujian autokorelasi biasanya banyak dilakukan pada penelitian yang memiliki data runtun waktu ( time series ). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi run test. Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi run test digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian run test kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual. Demikian pula sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual.

Test Value <sup>a</sup>	Unstandardized Residual
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	2
Total Cases	4
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 1.000 > 0,05, hal ini berarti tidak terjadi gejala autokorelasi pada data tersebut.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.469	11.689			2.093	.171
	Tingkat Pengangguran	-2.237	1.189	-.799		-1.881	.201

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel menggambarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai t= -1.881 dengan signifikansi 0,201 (p < 0,05). Dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis 1 ditolak. Nilai B sebesar -2.237 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam "Tingkat Pengangguran" akan Menurunkan "Pertumbuhan Ekonomi" sebesar -2.237 unit, jika variabel lain konstan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,201 menunjukkan bahwa efek ini tidak signifikan secara statistik (p > 0.05). Ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa "Tingkat Pengangguran" berpengaruh terhadap "Pertumbuhan Ekonomi".

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan dengan kriteria jika sig < 0,05 maka model penelitian layak digunakan sebaliknya jika sig > 0,05 maka model penelitian tidak layak untuk digunakan. Berikut hasil penelitian uji f:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.048	1	20.048	3.538	.201 <sup>b</sup>
	Residual	11.334	2	5.667		
	Total	31.382	3			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
 b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai signifikan  $0,201 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya, variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

**Uji Koefisien Determinasi**

(R<sup>2</sup>) Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen yaitu kinerja belajar. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.639	.458	2.38057
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi				

Didapatkan nilai Adjusted R Square dengan nilai 0,458. Hal ini berarti kemampuan Tingkat Pengangguran sebesar 45,8% sedangkan 54,2% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dibahas terkait pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi:

**1. Hubungan Negatif yang Tidak Signifikan**

Model regresi menunjukkan hubungan negatif antara tingkat pengangguran (X) dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah pula tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Nilai t sebesar -1.881 dengan nilai signifikansi 0.201 menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

**2. Faktor Lain yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Meskipun tingkat pengangguran menunjukkan hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, hasil analisis ini tidak menunjukkan bahwa tingkat pengangguran merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan besar, terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti kebijakan pemerintah, investasi, inovasi dan teknologi, kondisi global.

**3. Keterbatasan Model Regresi Linear Sederhana**

Model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya mempertimbangkan dua variabel, dimana model ini hanya mempertimbangkan hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam kenyataannya, terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**SIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana. Hasil model regresi linear sederhana pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Medan. Pada pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dibahas terkait pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan, pada model regresi menunjukkan hubungan negatif antara tingkat pengangguran (X) dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) sehingga hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin rendah pula tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun pada penelitian kami, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan tingkat pengangguran secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Meskipun tingkat pengangguran menunjukkan hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, hasil analisis ini tidak menunjukkan bahwa tingkat pengangguran merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena pada kenyataannya, terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti kebijakan pemerintah, investasi, inovasi, teknologi, dan kondisi global.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurachman: "Ekonomi Makro: Teori dan Aplikasi" (2012).  
 Adhi Kusumastuti, p. d. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: deepublish.

- Andriyani, D. (2010). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016. *Sumber*, 2(40), 12-78.
- Anggraini, Yeni. 2016. Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994 – 2013. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2021). Bps.go.id. <https://medankota.bps.go.id/indicator/6/123/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>.
- Cresswell, J. (2009). *Research Design : Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London: SAGE Publications Ltd.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139.
- Lidyanti, A. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 16-30.
- Listyanto, Alfian. 2023. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021. Jawa Tengah
- Maipita, I. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Digibooks.
- Muanas, A., & Milhani, Y. (2021). Dampak Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 Terhadap Eksistensi Okun's Law Di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 55-65.
- Peran Inovasi dan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Panel Data." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, vol. 6, no. 3 (2022): 377-390.
- Putri, I. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Robbi, I. (2022). Peluang Serapan Tenaga Kerja di Jawa Timur Setelah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1), 55-74.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung. IKAPI.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.